

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang membangun. Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan suatu pembangunan adalah bidang pendidikan. Karena dahakekatnyapendidikanmerupakan proses untuk membantumanusia dalam mengembangkandirinya agar dapat menghadapisegalaperubahan dan permasalahan yang terjadi. Pendidikan di Indonesia dalam pelaksanaannya menganut asas pendidikan seumurhidup yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Keberhasilan pembelajaran bukan hanyatanggungjawab lembaga pendidikan formal melainkan tanggungjawabbersama antar keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pemerintah berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan-perbaikandarisaran sampai prasaranapendidikan, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Adapun masalah yang dihadapi sekarang ini adalah bagaimana strategi yang dilakukan untuk memperbaiki pendidikan. Di samping memperbaiki sistem melalui pembaharuan kurikulum, pemerintah juga mengupayakan perbaikan dan risegi operasionalnya, yaitu dengan perubahan sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan kualitas guru dan petugas-petugas pendidikan yang lain melalui penataran-penataran.

Dalam peningkatan kualitas guru, pemerintah mengupayakan untuk menciptakan guru-guru yang peka dan mampu memecahkan permasalahan yang menghambat dalam pendidikan nasional. Permasalahan pada guru dihadapi pada permasalahan yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Guru harus mampu mengatasi kendala-kendala yang muncul secara langsung yang berhubungan dengan pelajaran, proses pembelajaran di kelas dan peserta didik terutama dalam pembelajaran Matematika.

Dalam pembelajaran matematika banyak siswa yang mengalami kesulitan, disamping memerlukan penalaran juga diperlukan pemahaman untuk memecahkan suatu masalah-masalah yang berhubungan dengan matematika. Gejala kesulitan pembelajaran matematika tersebut terbukti pada hasil belajar

¹ Undang-Undang RI. No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

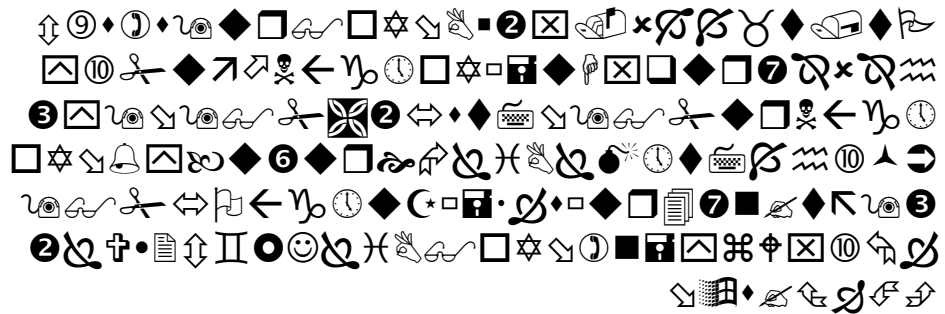
matematika lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar mata pelajaran lainnya.

Dengan berbagai macam tingkat kesulitan siswa dalam memahami matematika tersebut perlu adanya perbaikan proses pembelajaran salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan cara dalam penyampaian tujuan pembelajaran yang memerlukan teknik-teknik khusus untuk dapat mengarahkan kegiatan belajar mengajar terhadap tata cara pembelajaran, juga mampu merangsang motivasi siswa untuk belajar, mempunyai minat yang besar terhadap pembelajaran, sehingga dengan itu semua siswa dengan siswa lainnya mampu berkompetensi dalam prestasi.

Keterkaitan dengan peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran matematika dalam penggunaan model pembelajaran harus mampu menekankan sikap mental dan emosi pada diri siswa, salah satu yang mendasar adalah dengan mendorong mereka bersaing dengan diri sendiri.² Salah satu faktor pendukung agar kemampuan intelektual dan potensi yang dimiliki siswa dapat berfungsi secara optimal adalah adanya sikap mental dan emosi yang dapat dilihat dari motivasi siswa untuk berprestasi yang tinggi dalam diri siswa. Selain itu potensi dalam diri siswa juga merupakan faktor pendukung.

²Sunarto dan Agung hartono, *Perkembangan Peseta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 165.

Setiap manusia dianugerahkan oleh sang pencipta dengan dikaruniai segala macam potensi, Hal tersebut juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 70 yang berbunyi sebagai berikut:



Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia lahir dengan potensi atau bekal yang luar biasa yang diberikan Allah. Manusia diciptakan lebih sempurna dibandingkan makhluk Allah yang lainnya. Suatu model yang mengarah ke dalam pengembangan sikap, mental dan emosi serta potensi dalam diri siswa adalah model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*). Model pembelajaran ARIAS merupakan model pembelajaran yang dapat mengarah untuk menanamkan rasa percaya diri dan bangga kepada siswa, membangkitkan minat atau perhatian serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengadakan evaluasi diri. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang dirancang dan dapat digunakan oleh guru untuk mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa. Dalam model ARIAS dituntut kreativitas guru

dalam memilih cara mengajar untuk dapat membantusiswa lebih tertarik (*interest*) terhadap materi pelajaran di sekolah.

Sekolah Menengah merupakan lembaga pendidikan dimana seorang murid mulai memasuki suatu tahap untuk seberapa baik dalam dirinya dalam belajar atau melakukan aktifitas lainnya. Tiap siswa juga akan mengenal betul kemampuan dirinya dan betapa berhasilnya dia menguasai pelajaran salah satunya matematika.

Madrasah Tsanawiyah Darul Azhar merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di Batulicin Tanah Bumbu adalah tempat penelitian melakukan penelitian yang hampir seluruhnya merupakan anak-pantiasuhan Istana Anak Yatim. Pembelajaran matematika di sekolah ini diajarkan oleh guru yang membidangnya, dimana ada tiga guru matematika yang mengajarnya di sini.

Peneliti tertarik meneliti Madrasah Tsanawiyah Darul Azhar karena dari segi kepraktisan penelitian serta pengambilan penelitian ini dengan pertimbangan dimana Madrasah Tsanawiyah Darul Azhar terdapat masalah di bidang akademik yaitu berdasarkan observasi nilai UTS siswa kelas VII terdapat nilai siswa yang kurang dari nilai ketuntasan (KKM) yaitu kurang dari 70 serta berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kurangnya hasil belajar siswa penyebabnya adalah siswa kurang aktif dalam melakukan aktifitas belajar, pada saat pembelajaran matematika berlangsung. Pembelajaran matematika

memiliki aspek pembelajaran yaitu bilangan aljabar, geometri dan lain-lain. Kurangnya hasil belajar siswa terutama pada materi aljabar, siswa kurang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru, hanya siswa tertentu yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru dan mengemukakan pendapat mengenai cara penyelesaian masalah.

Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat maka materi pelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa dan diharapkan terjadi proses belajar mengajar yang optimal. Sebagai salah satu alternatif model yang sekiranya dapat digunakan adalah model pembelajaran ARIAS. Dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Prahesti Sthyawatidengan menggunakan model pembelajaran ARIAS dari penelitiannya disebutkan hasil pada siklus I adalah 2,97 dan aktifitas masih dalam kategori rata-rata. Pada siklus II rata-rata aktifitas 3,55 dan pada siklus III rata-rata aktifitas aktivitas siswa sebesar 4,26. Berdasarkan hasil penelitiandiperolehselama III siklus model pembelajaran ARIAS dalam proses belajardapatmeningkatkanaktifitassiswa.³

Berdasarkan penelitian terdahulu dan uraiandiatasmakapenulismencobamenelitiapakahadaperbedaan hasil belajar matematika antara kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS dan kelas yang diajar dengan metode konvensional ditinjau dari hasil belajar siswa. Dari

³ Prahesti Sthyawati, "Upaya Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*)", *Skripsi* (Jakarta: Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Jakarta, 2011)

latarbelakangdiatasmakapenulisdalampenelitianinimengambiljudul

“Eksperimentasi Model Pembelajaran ARIAS(*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*)

PadaMateriAljabarDitinjaudariHasilBelajarMatematikaSiswaKelas

VIIIMadrasah TsanawiyahDarulAzharTahunAjaran 2014/2015.

B. Rumusan Masalah

berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat didefinisikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darul Azhar Tahun Ajaran 2014/2015 yang menggunakan model pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darul Azhar Tahun Ajaran 2014/2015 yang menggunakan model pembelajaran ARIAS?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan yang dipembelajarkan model pembelajarankonvensional dan pembelajaran dengan model ARIAS terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan Aljabar?

C. Definisi Operasional

Untuk lebih memfokuskan penelitian dan menghindari kesalahan, definisi operasional perlu dijelaskan yang terbatasanya untuk penelitian ini, yaitu:

1. Eksperimentasi

Eksperimentasi adalah percobaan yang sistematis dan berencana (untuk membuktikan kebenaran suatu teori. Pendapat Emzir bahwa “suatu eksperimen biasanya melibatkan dua kelompok, satu kelompok

eksperimen dan satu kelompok kontrol”. Kelompok eksperimen biasanya menerima sesuatu yang baru, suatu perlakuan dibawah penyelidikan. Sementara itu, kelompok kontrol biasanya menerima suatu perlakuan yang berbeda atau perlakuan yang biasa.⁴

Dalam penelitian ini eksperimen yang dimaksud adalah peneliti mencobakan model pembelajaran ARIAS pada operasi aljabar di kelas eksperimen.

2. Model pembelajaran ARIAS

Model pembelajaran ARIAS yang dikembangkan berdasarkan teori-teori belajar dengan menggabungkan aspek penting berisikan komponen yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajarannya yaitu *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*. Model pembelajaran ARIAS adalah percaya diri yang berhubungan dengan sikap percaya diri yakin akan berhasil, relevansi yang berhubungan dengan kehidupan siswa, minat dapat menjadi salah satu faktor penting dalam kegiatan, Evaluasi dapat memberikan keuntungan bagi guru maupun siswa dan kepuasan berhubungan dengan rasa bangga akan hasil yang dicapai.

⁴ Emzir, *Metode penelitian pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), h.69.

3. Bentuk Aljabar

Bentuk aljabar diartikan bentuk yang didalamnya terdapat variabel. Operasi bentuk aljabar meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan perpangkatan.

4. Hasil belajar

Secara etimologi hasil belajar merupakan gabungan kata dari hasil dan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar matematika mencakup masalah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektualnya.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar matematika siswa siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darul Azhar Tahun Ajaran 2014/2015 yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. Mengetahui hasil belajar matematika siswa siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darul Azhar Tahun Ajaran 2014/2015 yang menggunakan model pembelajaran ARIAS.
3. Mengetahui Apakah terdapat perbedaan yang signifikan yang dipembelajarkan model pembelajarankonvensional dan pembelajaran dengan model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan Aljabar.

E. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam maka permasalahan yang dibatasi pada:

- 1) Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VII semester genap Madrasah Tsanawiyah Darul Azhar Tanah Bumbu tahun pembelajaran 2014/2015.
- 2) Penelitian dilakukan pada pokok bahasan operasi hitung Aljabar pada sub bab penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian bentuk Aljabar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran matematika. Hal ini dilakukan dengan cara memberi tambahan data empiris yang telah teruji ilmiah mengenai pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Institut Agama Islam Negeri Antasari, guru, siswa dan penulis diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin

Menambah khazanah kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, serta untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

b. Bagi guru

Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar matematika di sekolah.

c. Bagi siswa

Sebagai masukan bagi siswa agar tetap giat belajar dengan situasi yang dialaminya, sehingga mencapai prestasi belajar yang baik.

d. Bagi penulis

Yaitu sebagai pengetahuan dalam wawasan pendidikan, khususnya mengenai model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest,*

Assessment, Satisfaction) serta dapat memanfaatkan penelitian apabila nanti telah terjun ke dunia pendidikan khususnya ketika menjadi guru.

G. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis mengambil judul diatas adalah:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiah Darul Azhar pada materi operasi hitung bentuk aljabar
2. Peneliti berminat untuk meneliti keefektifan model pembelajaran ARIAS pada pembelajaran operasi hitung Aljabar.
3. Sepanjang pengetahuan peneliti dan wawancara dengan guru yang ada disekolah, penelitian dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS belum ada yang meneliti secara khusus di sekolah Madrasah Tsanawiah Darul Azhar.

H. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Model pembelajaran ARIAS adalah model pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam usaha meningkatkan motivasi berprestasi, hasil belajar siswa dan aktifitas belajar siswa. Semakin tinggi motivasi siswa maka aktifitas belajar siswa juga semakin baik sehingga hasil belajarpun meningkat. Motivasi sangat penting karena dapat meningkatkan kemauan

siswa dan guru dalam proses pembelajaran untuk dapat saling memajukan satu sama lain sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁵ Model pembelajaran ARIAS mempunyai lima komponen yaitu *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*. Makna dari Model pembelajaran ARIAS ini adalah usaha untuk menanamkan rasa percaya diri siswa dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif yang ada relevansinya dengan kehidupan siswa dan memberikan penguatan sebagai hasil dari evaluasi. Penelitian dari Muschatul Annisa Pembelajaran matematika dengan model ARIAS menghasilkan prestasi belajar matematika yang lebih baik daripada pembelajaran dengan model konvensional dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁶

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian tidak lain adalah jawaban sementara terhadap masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau tinjauan pustaka dan masih harus diuji kebenarannya. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto hipotesis berasal dari kata “hypo” yang artinya dibawah dan “thesa” yang artinya kebenaran. Hipotesis dapat diartikan merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan

⁵ Muhammad Rahman, *Model Pembelajaran ARIAS (assurance, relevance, interest, Assesment, satisfaction) terintegratif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), h. 25.

⁶ Muschatul Annisa, “Pengaruh Pembelajaran Matematika Dengan Model *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction* (ARIAS) Dan Model Multi Level Tutorial (MLT) Berbasis Pendidikan Karakter Dengan Bantuan Modul Terhadap Siswa Kelas X Produksi Semester 2 SMKN 11 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011 ”, *Skripsi* (Semarang: IKIP PGRI Semarang, 2010), hal.103.

penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁷ Berdasarkan latar belakang masalah, dan penelitian terdahulu peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ho: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran ARIAS pada materi aljabar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darul Azhar.
2. Ha: Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran ARIAS pada materi aljabar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darul Azhar.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri subbab yakni sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, alasan memilih judul, anggapan dasar, hipotesis dan sistematika penulisan.

⁷Suharsimi Arikunto, , *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 62.

Bab II Tinjauan teoritis, yang berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan model pembelajaran ARIAS dan hasil belajar.

Bab III adalah metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, metode penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah singkat Madrasah Tsanawiyah Darul Azhar; visi, misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Darul Azhar; keadaan kepala sekolah, guru staf tata usaha, dan siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Azhar; pengajaran matematika di Madrasah Tsanawiyah Darul Azhar dan analisis tentang pelaksanaan pengajaran matematika di Madrasah Tsanawiyah Darul Azhar.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.